

EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN DAN PERSEDIAAN PADA PT. DEF

Kriswanto

Accounting Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University
Jln. K H. Syahdan No. 9, Kemanggisan – Palmerah, Jakarta Barat 11480
kriswanto@binus.ac.id

ABSTRACT

PT. DEF is a company engaged in the trading and distribution of food and frozen vegetables to customers in several restaurants and hotels in the big cities in Java. The problems faced by the company based on the results of observations made relating to revenue and inventory due to lack of internal controls in the company are because of the duplication of functions between the accounting and finance, many expired items should be disposed of and affect the company's earnings, collection of accounts receivable which resulted to financial turnaround interrupted, the data inventory is not accurate and complete so that the company's customer service to be less than satisfactory, and the problem of delay in making financial statements. The research method used in this study is data collection method which includes literature and field studies, analysis of findings, identifying the problems and the needs of information, and analysis method on object-oriented approach. The revenue accounting information systems and computerized inventory are expected to help the company run its operations, implement of internal controls within the company better, and overcome all the problems.

Keywords: *accounting information system , revenue, inventory, analysis*

ABSTRAK

PT. DEF adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi makanan dan sayuran beku dengan pelanggan di beberapa restoran dan hotel yang ada di kota-kota besar di pulau Jawa. Permasalahan yang dihadapi perusahaan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait dengan pendapatan dan persediaan karena tidak adanya pengendalian internal dalam perusahaan disebabkan terjadinya duplikasi fungsi antara bagian akuntansi dan keuangan, banyaknya barang yang kadaluarsa sehingga harus dibuang dan mempengaruhi pendapatan perusahaan, penagihan piutang yang mengakibatkan perputaran keuangan menjadi terganggu, data persediaan barang yang tidak akurat dan lengkap sehingga pelayanan perusahaan kepada pelanggan menjadi kurang memuaskan, serta masalah keterlambatan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, studi lapangan, analisis hasil temuan, identifikasi masalah dan kebutuhan informasi, serta menggunakan metode analisis pendekatan yang berorientasi pada objek. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pendapatan dan persediaan yang terkomputerisasi ini, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, penerapan pengendalian internal yang lebih baik dalam perusahaan serta mengatasi semua permasalahan yang ada.

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi, pendapatan, persediaan, analisis*

PENDAHULUAN

Kegiatan pemrosesan dan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan pendapatan dan persediaan yang terjadi pada PT.DEF saat ini, ditemukan mengalami berbagai kendala yaitu masalah kurangnya pengendalian internal perusahaan atas piutang dan penerimaan atas piutang. Pengendalian internal atas inventory diperlukan untuk menghindari persediaan menjadi rusak dan dengan informasi yang terintegrasi dapat membantu bagian penjualan dalam memasarkan barang yang akurat ke pelanggan. Terkait dengan hal ini laporan-laporan yang mendukung keputusan managerial perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pendapatan dan persediaan diperlukan tepat waktu dan akurat karena akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang tepat dan cepat.

Rumusan masalah pada PT DEF adalah: bagaimana mengidentifikasi kelemahan dari pengendalian internal terhadap piutang yang jatuh tempo dan belum tertagih. Bagaimana bagian penjualan mendapatkan informasi yang terintegrasi akan persediaan barang dan control mencegah barang rusak. Bagaimana bagian keuangan dapat menyajikan informasi akuntansi yang tepat waktu dalam menunjang pengambilan keputusan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terhadap Sistem Informasi Pendapatan dan Persediaan pada PT.DEF adalah: pertama, merumuskan masalah-masalah yang sedang terjadi pada sistem Pendapatan dan Persediaan yang sedang berjalan pada PT.DEF. Kedua, evaluasi atas Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Persediaan yang diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang berjalan saat ini. Ketiga, memberi masukan agar Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Persediaan dapat terintegrasikan bagian-bagian atau fungsi-fungsi yang berkaitan dengan Pendapatan dan Persediaan. Keempat, memberikan wawasan dan kontribusi pada pembaca mengenai system informasi akuntansi pendapatan dan persediaan. Dan kelima, menginformasikan kepada manajemen perusahaan efektifitas informasi tentang pendapatan dan persediaan dengan cepat dan mendukung pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis, yang dilakukan dengan 2 tahap yaitu:

Studi Pustaka

Metode yang dilakukan untuk memperoleh data dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian dengan cara membaca buku-buku ilmiah, diktat, literatur, dan internet yang berkaitan dengan Pendapatan dan Persediaan.

Studi Lapangan

Metode survei langsung di perusahaan yang dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan yang diteliti dengan cara melakukan kegiatan (a) observasi: melakukan pengamatan langsung ke lapangan terkait proses bisnis Pendapatan dan Persediaan pada PT.DEF; (b) wawancara: melakukan wawancara pada karyawan-karyawan yang berkaitan dengan Pendapatan dan Persediaan pada PT.DEF; (c) dokumentasi: mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan Pendapatan dan Persediaan pada PT.DEF. Analisis terhadap temuan survei dan mengidentifikasi kebutuhan informasi Pendapatan dan Persediaan pada PT. DEF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Sistem Akuntansi Pendapatan dan Persediaan

Berdasarkan pengamatan dan analisis, ditemukan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi pendapatan dan persediaan pada PT.DEF, yaitu:

Terjadinya fungsi ganda pada bagian akuntansi dan keuangan

Bagian akuntansi dan keuangan berfungsi sebagai penerima uang atau pendapatan perusahaan dan pencatatan transaksi. Menurut Jones dan Rama, salah satu komponen COSO yaitu *control activities* yang mencakup *segregation of duties*, yang menyatakan penetapan tanggung jawab untuk mengotorisasi transaksi, melakukan transaksi, mencatat transaksi, dan menjaga aset dilakukan oleh orang yang berbeda. Akibatnya, hal ini akan dapat memperbesar resiko terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh bagian akuntansi dan keuangan.

Rekomendasi solusi dari masalah ini yaitu dengan memisahkan tugas bagian akuntansi dan bagian keuangan serta menambahkan bagian piutang. Tugas bagian akuntansi yaitu melakukan pencatatan dalam jurnal dan membuat laporan perusahaan, bagian keuangan yaitu membuat faktur penjualan, melakukan fungsi penerimaan pembayaran dan membuat bukti penerimaan pembayaran sebagai tanda pelunasan piutang pelanggan. Sedangkan tugas bagian piutang yaitu melakukan penagihan dan membuat surat penagihan. Dengan pembagian tugas yang jelas pada setiap bagian pada perusahaan maka akan memperkecil terjadinya kecurangan pada bagian akuntansi, keuangan dan piutang.

Tidak memiliki penetapan masa berlaku kadaluarsa yang jelas

Karena perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan makanan dan sayuran yang sudah dibekukan, maka harus ada batas kadaluarsa yang berlaku. Akibat dari masalah yang dialami oleh perusahaan adalah begitu banyak barang yang dibuang karena barang sudah kadaluarsa yang secara tidak langsung juga akan membuat pendapatan perusahaan menjadi berkurang. Menurut Mulyadi, karena kondisi barang yang kemungkinan mengalami kerusakan dalam penyimpanan atau karena kemungkinan terjadinya pencurian terhadap barang yang disimpan di gudang, maka secara periodik catatan persediaan harus dicocokkan dengan persediaan secara fisik yang ada di gudang. Sistem penghitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang.

Rekomendasi solusi dari masalah yang dialami yaitu dibuat suatu sistem yang diharapkan dapat membantu untuk mengetahui mana barang yang sudah harus dijual terlebih dahulu karena sudah mendekati batas waktu kadaluarsanya dan mana barang yang sudah kadaluarsa sehingga harus dibuang. Karena barang yang rusak atau kadaluarsa di gudang maka juga perlu dibuat sistem penghitungan fisik persediaan tujuannya untuk mencocokkan catatan persediaan dengan persediaan secara fisik yang ada di gudang. Kemudian akan dibuat laporan hasil penghitungan fisik oleh bagian akuntansi sebagai bukti telah dilakukan perhitungan fisik dan untuk menjelaskan item dan kuantitas barang yang tersedia di gudang serta item dan kuantitas barang yang sudah rusak atau kadaluarsa.

Banyak piutang jatuh tempo yang belum ditagih

Masalah piutang yang banyak telah jatuh tempo dan belum ditagih oleh bagian piutang dikarenakan tugas bagian piutang dikerjakan oleh bagian akuntansi dan keuangan karena belum

adanya bagian yang khusus menangani masalah piutang dan tidak adanya pemisahan tugas antara bagian akuntansi, bagian keuangan dan bagian piutang. Akibat dari masalah piutang yang telah jatuh tempo dan belum ditagih oleh bagian piutang mengakibatkan perputaran keuangan perusahaan menjadi terganggu. Gondodiyoto dan Henny (2006: 363) berpendapat bahwa “Pengendalian *output* merupakan pengendalian yang dilakukan untuk menjaga *output* sistem agar akurat, lengkap, dan digunakan sebagaimana mestinya.” Berdasarkan sifatnya, metode pengendalian *output controls* terdiri dari tiga jenis : *Preventive Objective*, *Detection Objective*, *Corrective Objective*.

Rekomendasi solusi dari masalah ini adalah adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian piutang, keuangan dan akuntansi. Sebagai *Detection dan Corrective Objective*, dibuat daftar piutang dengan menggunakan indikator tanggal jatuh tempo untuk melakukan pengecekan atas piutang pelanggan yang memudahkan bagian piutang dalam memeriksa piutang yang mendekati tanggal jatuh tempo dan harus segera ditagih oleh bagian piutang dengan mencetak Surat Penagihan yang ditujukan untuk pelanggan tersebut. Dengan informasi yang akurat dan lengkap yang dihasilkan dari sistem yang dibuat, diharapkan dapat memenuhi *Preventive Objective* terhadap penumpukan piutang yang jatuh tempo yang mengganggu perputaran keuangan perusahaan.

Bagian penjualan tidak mengetahui jumlah barang yang tersedia dan jumlah barang yang tidak tersedia untuk dijual

Hilangnya kesempatan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dikarenakan bagian penjualan tidak mengetahui jumlah barang yang tersedia dan jumlah barang yang tidak tersedia untuk dijual. Dan akibat dari ketidaktahuan bagian penjualan terhadap jumlah barang yang tersedia untuk dijual mengakibatkan kredibilitas perusahaan akan menurun karena pelayanan yang kurang memuaskan terhadap pelanggan dan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari penjualan tersebut. Gondodiyoto dan Henny (2006, h.363) berpendapat bahwa “Pengendalian *output* merupakan pengendalian yang dilakukan untuk menjaga *output* sistem agar akurat, lengkap, dan digunakan sebagaimana mestinya.”

Rekomendasi solusi dari masalah ini adalah di bagian penjualan juga dibuat suatu sistem yang menghasilkan output berupa laporan persediaan barang yang terjamin kebenaran dan keakuratan datanya agar bagian penjualan dapat dengan mudah mengetahui jumlah barang yang masih tersedia dan barang-barang yang sudah terjual sehingga ketika pelanggan memesan kepada bagian penjualan maka pelanggan melalui bagian penjualan bisa langsung mengetahui apakah barang yang diinginkan tersedia atau tidak di gudang.

Keterlambatan dan laporan manajerial yang kurang lengkap karena semua pencatatan masih dilakukan secara manual

Akibatnya, adalah pihak manajemen kesulitan mendapatkan informasi yang berkaitan dalam pengambilan keputusan managerial perusahaan. Menurut Jones dan Rama, berdasarkan *control activities* yang berkaitan dengan *performance reviews*, diperlukan kegiatan yang melibatkan analisis dari kinerja.

Rekomendasi solusi dari masalah ini adalah perancangan sistem informasi akuntansi yang mampu menyediakan laporan-laporan yang tepat waktu seperti laporan penjualan, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, laporan penerimaan kas, laporan pengiriman, laporan piutang, laporan persediaan serta laporan hasil perhitungan fisik sehingga dapat membantu manajemen untuk melakukan analisis dari hasil kinerja berupa laporan dari setiap divisi atau bagian yang berguna dalam pengambilan keputusan managerial dan penerapan kebijakan operasional perusahaan.

Usulan Perbaikan

Prosedur yang diusulkan oleh penulis terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Persediaan pada PT. DEF adalah sebagai berikut:

Perbaikan Prosedur Penerimaan Pesanan Pelanggan

Bagi pelanggan yang ingin memesan barang akan menghubungi bagian penjualan untuk meminta fax surat penawaran harga. Kemudian jika pelanggan setuju dengan harga yang ditawarkan maka pelanggan akan membuat *purchase order* yang akan ditujukan ke bagian penjualan. Bagian penjualan menerima *Purchase Order* dari pelanggan, kemudian Bagian penjualan mengecek limit kredit pelanggan. Bagian Penjualan akan mengkonfirmasi kepada pelanggan mengenai penolakan *Purchase Order* karena limit kredit pelanggan telah melewati batas maksimum. Jika limit kredit pelanggan tidak melewati batas maksimum, selanjutnya Bagian Penjualan akan mengecek ketersediaan barang yang dipesan pelanggan. Jika barang yang dipesan pelanggan tersedia, maka Bagian Penjualan akan membuat *Sales Order* 4 rangkap, yaitu: (1) rangkap 1 akan diarsipkan oleh Bagian Penjualan; (2) rangkap 2 akan diberikan ke Bagian Gudang; (3) rangkap 3 akan diberikan ke Bagian Pengiriman; (4) rangkap 4 akan diberikan ke Bagian Keuangan.

Bagian Gudang akan menyiapkan barang yang dipesan pelanggan sesuai dengan *Sales Order* rangkap 2. Kemudian akan disiapkan oleh Bagian Pengiriman untuk melakukan proses pengiriman. Jika barang yang dipesan oleh pelanggan tidak tersedia maka Bagian Penjualan akan mengkonfirmasi kesediaan pelanggan untuk menunggu Bagian pembelian melakukan pemesanan barang kembali kepada pemasok untuk memenuhi permintaan pelanggan. Jika pelanggan tidak bersedia menunggu, biasanya pesanan pelanggan akan dibatalkan oleh pelanggan.

Prosedur Pengiriman Barang kepada Pelanggan

Bagian Gudang menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan berdasarkan *Sales Order* rangkap 2. Setelah barang siap, Bagian gudang akan membuat Bukti Barang Keluar (BBK) 2 rangkap yaitu untuk mencatat jenis dan jumlah barang yang keluar dari gudang. Kemudian Bukti Barang Keluar (BBK) rangkap 2 bersama dengan barang yang sudah disiapkan Bagian Gudang akan diserahkan kepada Bagian Pengiriman sedangkan Bukti Barang Keluar (BBK) rangkap 1 akan diarsipkan oleh Bagian Gudang.

Selain itu, berdasarkan *Sales Order* rangkap 4 yang diterima dari Bagian Penjualan dibuat Faktur Penjualan 4 rangkap oleh Bagian Keuangan, yaitu: (1) rangkap 1 diberikan kepada Bagian Pengiriman untuk diserahkan ke pelanggan; (2) rangkap 2 diberikan kepada Bagian Piutang untuk diarsipkan berdasarkan nomor urut; (3) rangkap 3 diberikan kepada Bagian Akuntansi untuk diarsipkan berdasarkan nomor urut; (4) rangkap 4 akan diarsipkan sementara oleh Bagian Keuangan berdasarkan nomor urut.

Kemudian, Bagian Pengiriman akan membuat Surat Jalan 3 rangkap, yaitu: (1) rangkap 1 akan diberikan kepada pelanggan bersamaan dengan pengiriman barang; (2) rangkap 2 akan diarsipkan oleh Bagian Pengiriman; (3) rangkap 3 akan diarsipkan oleh Bagian Akuntansi.

Bagian Pengiriman melakukan pengepakan terhadap barang yang akan dikirim dan melakukan pengelompokan berdasarkan wilayah daerahnya sehingga lebih efisien dan efektif baik dari segi waktu dan biaya. Untuk daerah Jakarta dan Bandung akan langsung dikirim dan daerah yang berada di luar kota maka menggunakan jasa kode_akun.

Bagi pelanggan yang berlokasi dalam kota, maka Bagian Pengirim akan mengirimkan barang secara langsung ke pelanggan beserta faktur penjualan dan surat jalan. Bagian Pengiriman akan

meminta tanda tangan 3 pihak yang berwenang di perusahaan pelanggan pada surat jalan rangkap 1 dan 2 sebagai tanda barang yang dikirim telah diterima pelanggan yaitu bagian pembelian (purchasing), security, dan bagian penerima (receiving), serta juga dilengkapi dengan stempel dari 3 bagian yang berwenang tersebut. Surat jalan rangkap 1 akan ditujukan untuk pelanggan bersamaan dengan barangnya sedangkan surat jalan rangkap 2 akan diarsipkan oleh Bagian pengiriman sebagai bukti barang telah diterima pelanggan.

Bagi pelanggan yang berlokasi di luar kota, maka Bagian Pengiriman mengirimkan barang melalui ekspedisi. Bagian Pengiriman mengirimkan barang beserta faktur penjualan rangkap 1 yang ditujukan ke pelanggan dan surat jalan rangkap 1 dan 2. Surat jalan rangkap 1 dan 2 akan ditandatangani dan dicap stempel oleh ekspedisi sebagai bukti telah diterimanya barang yang dipesan pelanggan melalui ekspedisi. Untuk memperkuat bukti telah diterimanya barang pelanggan oleh ekspedisi, ekspedisi juga membuat Nota Tanda Terima Barang (NTTB) serta mengembalikan surat jalan rangkap 2 yang telah ditandatangani dan distempel oleh ekspedisi ke Bagian Pengiriman. Kemudian ekspedisi akan mengirimkan barang ke pelanggan di luar kota beserta faktur penjualan rangkap 1 dan surat jalan rangkap 1 yang ditujukan untuk pelanggan.

Prosedur Penagihan Piutang dari Pelanggan

Bagian piutang membuat Surat Penagihan, berdasarkan Faktur Penjualan rangkap 2. Aktivitas bagian piutang dimudahkan dengan sistem yang menghasilkan output berupa *messagebox* yang ditampilkan pada layar monitor yang menginformasikan pelanggan-pelanggan yang piutangnya telah jatuh tempo dan harus segera ditagih oleh bagian piutang. *Messagebox* ini muncul saat 3 (tiga) hari sebelum tanggal piutang jatuh tempo. Dengan *messagebox* yang muncul, bagian piutang kemudian mengecek kebenarannya di Daftar Piutang dan selanjutnya membuat Surat Penagihan yang ditujukan ke pelanggan.

Prosedur Penerimaan Kas dari Pelanggan

Jika ada pelanggan yang akan membayar piutangnya, Bagian Keuangan akan mengecek kebenaran jumlah pembayaran yang akan dilunasi yang tercantum pada faktur penjualan rangkap 4. Penerimaan kas dari pelanggan, akan disetorkan oleh Bagian Keuangan ke bank dan menyimpan bukti setornya. Apabila ada pelanggan yang membayar dengan transfer tunai, Bagian keuangan akan mengecek di saldo rekening perusahaan. Jika terbukti benar telah terjadi pelunasan, Bagian Keuangan akan membuat Bukti Tanda Lunas 2 rangkap, yaitu: (1) rangkap 1 akan ditujukan kepada pelanggan; (2) rangkap 2 akan diarsipkan Bagian Akuntansi.

Bagian Akuntansi akan menambahkan tanda lunas pada faktur penjualan rangkap 3 dan mengarsipkan Surat Jalan rangkap 3, Bukti Tanda Lunas rangkap 2, dan Faktur Penjualan rangkap 3 tersebut. Berdasarkan Faktur Penjualan rangkap 3, Surat Jalan rangkap 3, Bukti Tanda Lunas rangkap 2 dan *Copy* Bukti Transfer/rekening koran Bagian Akuntansi akan melakukan pencatatan dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari Evaluasi atas Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Persediaan pada PT.DEF, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Persediaan pada PT. DEF sebagai berikut.

Pertama, permasalahan perangkapan fungsi dan kurang adanya pengendalian internal pada bagian akuntansi dan keuangan dapat diatasi dengan pemisahan tugas bagian akuntansi dan bagian keuangan serta menambahkan bagian piutang. Tugas bagian akuntansi yaitu melakukan pencatatan dalam jurnal dan membuat laporan perusahaan, bagian keuangan yaitu membuat faktur penjualan, melakukan fungsi penerimaan pembayaran dan membuat bukti penerimaan pembayaran sebagai tanda pelunasan piutang pelanggan. Sedangkan tugas bagian piutang yaitu menangani piutang, melakukan penagihan dan membuat surat penagihan. Dengan pembagian tugas yang jelas pada setiap bagian pada perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya kecurangan dan meningkatnya pengendalian internal pada bagian akuntansi, keuangan serta piutang.

Kedua, penetapan masa berlaku kadaluarsa yang jelas dalam menentukan mana barang yang sudah harus dijual terlebih dahulu karena sudah mendekati batas waktu kadaluarsanya dan mana barang yang sudah kadaluarsa sehingga harus dibuang. Karena adanya barang yang rusak atau kadaluarsa di gudang, maka dilakukan penghitungan fisik persediaan tujuannya untuk mencocokkan catatan persediaan barang di master barang dengan persediaan barang secara fisik yang ada di gudang sehingga terjadi sinkronisasi antara data barang di master barang dengan di gudang.

Ketiga, permasalahan banyak piutang jatuh tempo yang belum ditagih dapat diatasi dengan menampilkan daftar piutang sebagai tindakan *Preventive, Detection, dan Corrective Objective* dengan menggunakan indikator tanggal jatuh tempo untuk melakukan pengecekan atas piutang pelanggan. Hal ini akan memudahkan bagian piutang dalam memeriksa piutang yang mendekati tanggal jatuh tempo dan harus segera ditagih oleh bagian piutang dengan mencetak Surat Penagihan yang ditujukan untuk pelanggan tersebut.

Keempat, permasalahan bagian penjualan tidak mengetahui jumlah barang yang tersedia dan jumlah barang yang tidak tersedia untuk dijual dapat diatasi dengan dibuatnya laporan persediaan barang yang terjamin kebenaran dan keakuratan datanya agar bagian penjualan dapat dengan mudah mengetahui jumlah barang yang masih tersedia dan barang-barang yang sudah terjual. Ini dapat meningkatkan pelayanan pelanggan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari penjualan barang tersebut.

Kelima, membantu perusahaan dalam menyajikan informasi dalam bentuk jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang akurat dan lengkap. Sehingga, dapat membantu manajemen untuk melakukan analisis dari hasil kinerja berupa laporan dari setiap divisi atau bagian yang berguna dalam pengambilan keputusan manajerial dan penerapan kebijakan operasional perusahaan.

Selain itu, Berdasarkan hasil dari Evaluasi atas Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Persediaan pada PT.DEF, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk pengembangan sistem selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

Sistem yang dibuat hanya mencakup tentang siklus pendapatan yang dimulai dari proses penerimaan pesanan, pengiriman, penagihan piutang, dan penerimaan kas serta tentang persediaan barang. Maka untuk ke depannya, diharapkan perusahaan dapat menerapkan modul sistem informasi akuntansi yang lain seperti pembelian, pengeluaran kas, penggajian, dll.

Perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan dalam hal penggunaan sistem yang baru. Selain itu, perusahaan perlu melakukan *controlling, maintenance* dan *review* untuk mengetahui apakah sistem yang digunakan dapat berfungsi dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dari waktu ke waktu seiring perkembangan bisnis. Ditambah lagi, diperlukan *backup* data secara berkala untuk mencegah terjadinya kehilangan atau kerusakan data akibat bencana yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B. (2008). *Accounting Information Systems*. 7th edition. Thomson South-Western.
- Gondodiyoto, dan Henny (2006). *Audit Sistem Informasi*. edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Horngren, C. T., Harrison, W. T. Jr., Bamber, L. S. (2005). *Accounting*. 6th edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Jones, F. L., dan Rama, D. V. (2006). *Accounting Information Systems: A Business Process Approach*. Thomson, South Western.
- Mathiassen, L., Munk-Mudsen, A., Nielsen, P.A., Stage, J. (2000). *Object Oriented Analysis and Design, (1st Ed.)*. Denmark: Marko Publishing.
- O'Brien, J. A. (2005). *Pengantar Sistem Informasi. Edisi 12*. Terjemahan Dewi Fitriasari dan Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. P., Steinbart, P. J. (2006). *Accounting Information Systems*. 8th edition. USA: Prentice Hall.
- Skousen, S., James, D., Stice, Earl K., K.Fred. (2007). *Intermediate Accounting*. 16th edition. Thomson, South-Western.
- Turban, Rainer, R. Kelly, Efraim. (2009). *Introduction to Information Systems: Anabling and Transforming Business*. 2nd edition. New York: John Wiley and Sons.